

BAB V

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada Bab – bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah Malaysia dalam membendung terorisme ISIS dinegaranya dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dalam skala regional dan global dalam kerangka kebijakan Counterterrorism dan membuat undang – undang pencegahan tindak terorisme yakni *Prevention Of Terrorism Act (POTA)*. Adapun yang melatarbelakangi pemerintah Malaysia membuat kebijakan tersebut ialah munculnya gerakan terorisme yang menjadi ancaman baru didunia, terorisme dapat menjadi ancaman karena tindakan yang dilakukan oleh gerakan ini cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya. pada sekitar tahun 2000-an dunia internasional dikejutkan dengan kemunculan Al – Qaeda sebagai gerakan terorisme yang sangat berbahaya dan harus dihilangkan, ini dibuktikan dengan pengeboman dua gedung yang melambangkan kekuatan AS yakni Pentagon, New York dan World Trade Centre di Washington Dc pada 11 September 2001. Pasca peristiwa pengeboman tersebut AS mengambil langkah tegas dengan cara mengeluarkan kebijakan “*Global War On Terror*” yang kemudian dikampanyekan ke seluruh dunia.

Setelah peristiwa gerakan Al – Qaeda reda, kini pada awal tahun 2014 dunia internasional kembali dihadapkan pada ancaman gerakan terorisme yang

lebih berbahaya lagi jika dibandingkan dengan Al – Qaeda, gerakan tersebut ialah *Islamic State of Iraq and Syiria* (ISIS) yang berpusat di Suriah. Dalam dunia barat dikenal sebagai *Islamic State of Iraq and Levenant* (ISIS) atau *Islamic State of Iraq and Sham* (ISIS). gerakan ini menjadi ancaman baru bagi keamanan global dikarenakan gencar menyebarkan pengaruh ke seluruh dunia. gerakan ini memiliki kekuatan dalam segi finansial dan juga militer yang mendukungnya dalam setiap tindakan dan juga sebagai alat untuk menyebarkan pengaruh. ISIS tidak hanya sebatas di wilayah Timur Tengah, melainkan telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi ancaman baru. Salah satu negara yang merasakan dampak negatif dari kehadiran gerakan ini ialah Malaysia, masuknya pengaruh ISIS ke Asia Tenggara menjadikan keamanan dalam negeri Malaysia terganggu tidak hanya Malaysia, namun ada beberapa negara yang juga merasakan hal yang sama yakni Indonesia dan Filipina. Pengaruh ISIS di Malaysia dibuktikan dengan banyaknya warga negara Malaysia yang bergabung dengan gerakan ini dan berangkat ke Suriah untuk melakukan Jihad, tidak sebatas itu saja, para warga negara Malaysia juga membuat aliansi dengan kelompok – kelompok terorisme lokal yang berba'iat dengan ISIS di Suriah. untuk membendung bahkan menghentikan gerakan terorisme ini, Malaysia mengambil langkah yakni dengan bekerjasama dengan negara Amerika dan Indonesia yang memiliki pengalaman yang sama dalam bidang terorisme, selain itu Malaysia juga bergabung kedalam forum internasional yang bertujuan untuk membendung gerakan ISIS seperti Koalisi Global untuk membendung gerakan ISIS dan juga Koalisi Militer dunia Islam yang diketuai oleh Arab saudi. Selain itu Malaysia juga membuat sebuah

undang – undang baru yang digunakan untuk mencegah tindak terorisme di negaranya khususnya untuk mencegah pengaruh ISIS semakin berkembang di Malaysia yakni dengan cara merehabilitasi para pelaku dan tetap menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

Undang – undang tersebut bernama POTA (*Prevention Of Terrorism Act*) yakni sebuah undang – undang pencegah tindak terorisme, adapun cara kerjanya yakni dapat membendung pengaruh yang disebarkan oleh sebuah gerakan terorisme.